

## ***Locus Of Control* Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Sungailiat Tahun Ajaran 2021/2022**

**Mayang Dwi Agusti<sup>1</sup>, Rani Mega Putri<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Sriwijaya, Palembang, [mayangdwi53@gmail.com](mailto:mayangdwi53@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Sriwijaya, Palembang, [rani@konselor.org](mailto:rani@konselor.org)

**Abstrak:** *Locus of control* menjadi salah satu faktor dalam akademik individu. Tujuan peneliti ini untuk mengetahui *locus of control* peserta didik kelas XI SMAN 1 Sungailiat tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan skala psikologis *locus of control* yang berjenis skala Guttman. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMAN 1 Sungailiat tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 9% peserta didik dengan kategori internal, 81% peserta didik dengan kategori gradasi internal-eksternal dan 10% peserta didik dengan kategori eksternal. Disimpulkan bahwa *locus of control* peserta didik berada pada kategori gradasi internal-eksternal.

**Kata kunci:** *Locus Of Control*

### **1. Pendahuluan**

Fase remaja adalah fase yang dianggap sebagai masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang merupakan fase perkembangan setiap individu. Menurut King (2012) masa remaja adalah perkembangan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Fase peralihan yang akan dilewati oleh individu memiliki beberapa tugas perkembangan yang harus dicapai. Apabila tugas-tugas perkembangan tersebut terlewati dengan baik, maka individu akan merasakan kepuasan dan juga kebahagiaan. Dengan keberhasilan yang telah dicapai pada fase peralihan ini akan menentukan keberhasilan tugas-tugas perkembangan yang akan dilewati oleh individu pada fase berikutnya. Akan tetapi sebaliknya, apabila individu gagal saat melewati tugas-tugas perkembangan pada fase ini, maka akan sulit baginya untuk melewati tugas-tugas perkembangan pada fase berikutnya. Dalam istilah psikologi, pengendalian terhadap peristiwa serta tindakan terhadap peristiwa disebut dengan *locus of control*. Fadilah & Mahyuni (2019: 87-89) berpendapat bahwa *locus of control* yaitu adanya pengendalian diri yang dimiliki oleh individu dalam peristiwa yang terjadi baik itu dari diri sendiri maupun dari luar dirinya. Rotter (2015) juga mengemukakan bahwa setiap individu memiliki keyakinan akan mampu atau tidaknya dalam mengendalikan peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam hidupnya. Secara tidak langsung, *locus of control* memiliki beberapa peran penting dalam upaya pemahaman individu.

Menurut Nurfaizin (2019) individu dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan dan mencapai tujuan tertentu dapat menggambarkan *locus of control* individu tersebut. Kreitner dan Kinicki (2011) berpendapat bahwa *locus of control* dibagi

menjadi dua skala dari setiap individunya yaitu *locus of control* internal yang dianggap berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan *locus of control* eksternal yang dianggap pencapaian keberhasilannya ditentukan oleh keadaan sekitarnya. *Locus of control* dibagi menjadi dua dimensi yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. *Locus of control* internal ialah keyakinan seorang terhadap peristiwa yang terjadi pada hidupnya yang terjadi dari perilakunya. Menurut Dillon & Kaur (2019:44) *locus of control* internal mengarah kepada keyakinan bahwa sesuatu yang terjadi di dalam hidupnya adalah hasil dari usaha dirinya sendiri. Menurut Schultz & Schultz (2015) bahwa *locus of control* internal merupakan kepercayaan bahwa *reinforcement* yang telah didapatkan adalah hasil dari tingkah perilaku sendiri. *Locus of control* internal juga dapat diartikan sebagai berfokus kepada individu yang percaya bahwa hasil dari keberhasilan dan kegagalan yang dicapai merupakan sebuah hasil dari tindakan dan usaha individu itu sendiri. Sedangkan *locus of control* eksternal ialah keyakinan seseorang bahwa yg insiden yg terjadi di kehidupannya disebabkan oleh keberuntungan, nasib, orang lain, takdir serta suatu yang berada diluar kendalinya. Menurut Maesaroh & Saraswati (2020) individu yang memiliki *locus of control* eksternal akan beranggapan bahwa apa yang terjadi di dalam kehidupannya adalah sebuah takdir. Menurut Schultz & Schultz (2015) bahwa *locus of control* eksternal merupakan kepercayaan bahwa *reinforcement* yang telah terjadi berdasar dari kendali orang lain, takdir atau keberuntungan.

Rotter (2010:254) untuk mengukur kepercayaan seseorang terhadap hubungan antara usaha sendiri dengan konsekuensi dari lingkungan menggunakan skala *Internal-Eksternal* (I-E). Orang yang memiliki nilai tinggi pada kontrol internal, biasanya percaya bahwa asal kontrol berada pada diri mereka sendiri serta mereka melakukan kontrol personal yang cukup tinggi pada kebanyakan situasi. Sedangkan orang yang memiliki nilai tinggi pada kontrol eksternal, biasanya percayabahaya hidup mereka banyak dikendalikan oleh dorongan diluar diri mereka seperti takdir, keberuntungan atau sikap orang lain. Rotter, dkk (1972:285-291) melakukan penelitian pengukuran *locus of control* internal-eksternal dan mengungkapkan bahwa pada aspek menguasai lingkungan, motivasi berprestasi dan ketahanan terhadap pengaruh dari luar memiliki hubungan dengan perbedaan *locus of control* internal-eksternal seseorang.

Peneliti sudah melakukan wawancara setelah melakukan wawancara dengan guru BK disebutkan bahwa permasalahan yang sedang dialami peserta didik sekarang yaitu lalai dengan kegiatan pembelajaran baik itu dari pengerjaan atau pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan dan dari ketidakpedulian peserta didik untuk mengisi absen pada masa pandemi saat ini. Guru BK menjelaskan bahwa peserta didik tidak bisa mengontrol diri untuk membagi waktu mereka dalam belajar dengan bermain game hampir seharian karena tanpa adanya pengawasan dari orang tua sehingga mereka lalai dengan tugas yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Dan juga peserta didik beranggapan bahwa walaupun mereka tidak mengerjakan tugas ataupun tidak mengisi absen pada masa pandemi saat ini mereka akan tetap naik kelas hal ini memperkuat perilaku mereka untuk lalai dengan kegiatan pembelajaran. Tetapi tidak semua peserta didik yang memiliki masalah tersebut, terdapat juga peserta didik yang tetap mengerjakan dan juga mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Kemudian pada saat melakukan wawancara

dengan peserta didik bahwa peserta didik mengalami kendala dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yaitu contohnya jika dalam waktu yang bersamaan terdapat tugas yang harus dikumpulkan ke sekolah dan juga pada mata pelajaran yang lainnya dilakukan ulangan harian di jam yang sama yang mengharuskan peserta didik untuk memilih mana yang harus didahului, dan peserta didik kesulitan memahami materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa terdapat peserta didik yang kesulitan ataupun bermasalah dalam mengendalikan diri untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, tetapi ada juga peserta didik yang bisa mengendalikan diri mereka. Untuk mengetahui tingka kendali diri peserta didik agar dapat menentukan solusi dari permasalahan yang dialami peserta didik maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “*Locus Of Control* Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Sungailiat”.

## 2. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif bertujuan untuk melihat jelas gambaran mengenai *locus of control* peserta didik kelas XI SMAN 1 Sungailiat. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:39) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) yang bertujuan untuk menggali *locus of control* peserta didik menggunakan instrumen. Sedangkan metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dipergunakan untuk membuat gambaran terhadap mengenai suatu kejadian, yang bertujuan untuk mendeskripsikan *locus of control* dari peserta didik kelas XI SMAN 1 Sungailiat. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa skala psikologis berjenis skala Guttman yang akan dilakukan secara *online* melalui *google form* untuk mengetahui gambaran *locus of control* peserta didik kelas XI SMAN 1 Sungailiat tahun ajaran 2021/2022 dan menggunakan teknik wawancara dengan guru bimbingan dan konseling serta peserta didik SMAN 1 Sungailiat untuk mengetahui kondisi peserta didik sebagai gambaran untuk peneliti dan juga digunakan untuk melakukan studi pendahuluan dalam mengamukakan permasalahan dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2016) menjelaskan populasi ialah suatu generalisasi yang memiliki karakteristik serta kualitas tertentu yang dimiliki oleh objek/subjek penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang telah ditentukan adalah peserta didik kelas XI SMAN 1 Sungailiat tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 331 orang.

Tabel 1 Daftar Populasi Kelas XI SMAN 1 Sungailiat

No	Kelas	Jumlah
	XI MIPA 1	35
	XI MIPA 2	34
	XI MIPA 3	34

“Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang: Promosi Layanan Konseling Berbasis Kabar Gembira dalam Era Pluralisme”

XI MIPA 4	32
XI MIPA 5	34
XI MIPA 6	34
XI IPS 1	32
XI IPS 2	32
XI IPS 3	32
XI IPS 4	32
Jumlah	331

Menurut Arikunto (2016:131) mendefinisikan sampel merupakan separuh atau wakil populasi yang akan diteliti. Peneliti memilih tingkat kesalahan sebesar 5%, dengan menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Menurut Sugiyono (2010) teknik *proporsional random sampling* merupakan pengambilan sampel dengan secara acak dari anggota populasi tanpa mencermati strata dalam populasi tersebut. Teknik ini dipakai agar jumlah sampel tidak terlalu besar. Dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N= Jumlah populasi

e = Batas kesalahan yang diperbolehkan atau taraf nyata sebesar 5%

Berdasarkan rumus diatas, dibuatlah perhitungan oleh peneliti sebagai berikut.

$$n = \frac{331}{1 + 331(0,05)^2}$$

$$n = 181,121751026$$

Dari hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti diatas maka didapatkan jumlah minimal sampel sebanyak 181 peserta didik kelas XI SMA N 1 Sungailiat. Berdasarkan teknik *proporsional random sampling* maka sebanyak 181 sampel terbagi didalam 10 kelas. Teknik ini dilakukan dengan mengambil sampel berdasarkan jumlah peserta didik di setiap kelas kemudian dilakukan dengan mengambil nama secara acak menggunakan kertas yang bertuliskan nama-nama siswa sebanyak 1 kali percobaan secara acak.

Tabel 2 Daftar Sampel Siswa Kelas XI SMAN 1 Sungailiat

No	Kelas	Jumlah
----	-------	--------

“Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang:  
Promosi Layanan Konseling Berbasis Kabar Gembira dalam Era Pluralisme”

1.	XI MIPA 1	19
2.	XI MIPA 2	18
3.	XI MIPA 3	18
4.	XI MIPA 4	18
5.	XI MIPA 5	18
6.	XI MIPA 6	18
7.	XI IPS 1	18
8.	XI IPS 2	18
9.	XI IPS 3	18
10.	XI IPS 4	18
	Jumlah	181

Jika data telah terkumpulkan, maka selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data yang telah didapatkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah statistik deskriptif yang tujuannya untuk memberikan gambaran mengenai data yang telah dikumpulkan sesuai dengan keadaan sebenarnya namun tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara general (Sugiyono, 2013: 147). Untuk mengukur kategorisasi *locus of control* peserta didik, peneliti menggunakan rumus tiga kategorisasi yang merujuk pada Azwar (2017).

Tabel 3 Kategori Pengelompokan Data

Eksternal	$X < M - 1SD$
Gradasi Internal- Eksternal	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Internal	$M + 1SD \leq X$

Keterangan:

X = Skor responden

M = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

### 3. Hasil

Hasil dari penelitian ini digunakan sebagai gambaran data yang didapatkan melalui skala *Locus Of Control* peserta didik kelas XI SMAN 1 Sungailiat yang berjumlah 181 peserta didik. *Locus of control* dikategorikan menjadi 3 yaitu internal, gradasi internal-eksternal dan eksternal. *Locus of control* peserta didik SMAN 1 Sungailiat kelas XI

“Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang: Promosi Layanan Konseling Berbasis Kabar Gembira dalam Era Pluralisme”

Tahun Ajaran 2021/2022 secara umum terletak dalam kategori gradasi internal-eksternal, dengan perolehan rata-rata 52,3 dan standar deviasi 5,387. Dapat dilihat lebih rinci untuk nilai mean, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum di tabel berikut ini.

Tabel 4 Nilai Mean, Standar Deviasi, nilai minimum dan Skor Maksimum Locus Of Control Peserta Didik

N	Valid	181
	Missing	0
Mean		52,30
Median		54,00
Std. Deviation		5,387
Range		31
Minimum		27
Maximum		58
Sum		9467

Yang mengartikan bahwa peserta didik mempercayai bahwa untuk mengendalikan peristiwa yang ada dihidupnya adalah kemampuannya dan juga disisi lain peserta didik masih mempercayai bahwa pengendali peristiwa yang terjadi di dalam hidupnya juga dorongan dari faktor luar. Hasil penelitian tentang *locus of control* peserta didik dapat dilihat secara lebih rinci pada tabel 5.

Tabel 5 Distribusi *Locus Of Control* Peserta Didik

Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
Eksternal	$X < 47$	19	10%
Gradasi Internal-Eksternal	$47 \leq X < 58$	146	81%
Internal	$58 \leq X$	16	9%
JUMLAH		181	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi data diatas, *locus of control* peserta didik kelas XI SMAN 1 Sungailiat Tahun Ajaran 2021/2022 yang terletak dalam kategori internal adalah 16 peserta didik atau 9%, kategori gradasi internal-eksternal adalah 146 peserta didik atau 81%, dan kategori eksternal adalah 19 peserta didik atau 10%. Setelah dilakukan pengolahan data diperoleh bahwa peserta didik kelas XI SMAN 1 Sungailiat Tahun Ajaran 2021/2022 secara keseluruhan ditemukan bahwa locus of control peserta didik sebagian besar terletak pada kategori gradasi internal-eksternal yaitu 81% atau 146 peserta didik. Yang berarti bahwa peserta didik mempercayai bahwa untuk mengendalikan peristiwa yang ada dihidupnya adalah kemampuannya dan juga disisi lain peserta didik masih mempercayai bahwa pengendali peristiwa yang terjadi di dalam hidupnya juga dorongan dari faktor luar.

“Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang: Promosi Layanan Konseling Berbasis Kabar Gembira dalam Era Pluralisme”

*Locus of control* peserta didik di setiap aspeknya memiliki tiga kategori, yaitu kategori internal, gradasi internal-eksternal dan eksternal. Adapun aspek *locus of control* ini adalah usaha menguasai lingkungan, motivasi berprestasi dan ketahanan dari lingkungan luar. Data yang didapat ditampilkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 6 Distribusi Locus Of Control Peserta Didik Di Setiap Aspek

Aspek	Internal (%)	Gradasi Internal- Eksternal (%)	Eksternal (%)
Usaha menguasai lingkungan	15	72	13
Motivasi berprestasi	0	92	8
Ketahanan terhadap dunia luar	72	24	4

Dari data di atas didapatkan bahwa aspek menguasai lingkungan terletak pada kategori gradasi internal-eksternal. Sejumlah 27 peserta didik atau 15% yang termasuk kategori internal, 131 peserta didik atau 72% yang termasuk kategori gradasi internal-eksternal dan 23 peserta didik atau 13% yang termasuk kategori eksternal. Yang berarti peserta didik kebanyakan mempercayai kemampuannya dalam mencari informasi terkait tujuan yang ingin dicapai, keputusan dalam memperbaiki diri dengan keinginan diri sendiri dan kemampuan untuk menjadi pemimpin untuk menguasai lingkungannya tetapi peserta didik juga masih mempercayai bahwa peristiwa yang terjadi di dalam hidupnya didorong oleh faktor luar seperti masih bergantung kepada informasi yang diberikan orang lain dalam mencapai tujuannya, masih memerlukan dukungan orang lain untuk mengambil keputusan memperbaiki diri, dan menerima keputusan yang diambil oleh pemimpin lingkungan.

Pada aspek motivasi berprestasi mengarah pada kategori *locus of control* gradasi internal-eksternal. Pada kategori internal tidak terdapat peserta didik dalam kategori ini, sejumlah 167 peserta didik atau 92% yang mengarah pada kategori gradasi internal-eksternal dan sejumlah 14 peserta didik atau 8% yang mengarah pada kategori eksternal. Yang berarti peserta didik mempercayai kemampuannya dalam bekerja keras untuk mencapai keberhasilan dan menganggap kegagalan sebagai kesalahan diri sendiri tetapi peserta didik juga mempercayai bahwa keberhasilan juga ditentukan oleh faktor dari luar dan kegagalan yang dialami juga diakibatkan oleh faktor luar.

Dan aspek ketahanan terhadap dunia luar mengarah pada kategori *locus of control* internal. Sebanyak 131 peserta didik atau 72% yang mengarah pada kategori internal, sejumlah 43 peserta didik atau 24% yang mengarah pada kategori gradasi internal-eksternal dan sejumlah 7 peserta didik atau 4% yang mengarah pada kategori eksternal. Yang artinya peserta didik tidak menerima pengaruh negatif dari luar dan tidak mudah terpengaruh jika terdapat perbedaan pendapat.

#### 4. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan *locus of control* peserta didik kelas XI SMAN 1 Sungailiat tahun ajaran 2021/2022 mengarah pada kategori gradasi internal-eksternal. Berdasarkan hasil kategori internal sebesar 9% atau 16 peserta didik, kategori gradasi internal-eksternal sebesar 81% atau 146 peserta didik dan kategori eksternal sebesar 10% atau 19 peserta didik. Yang berarti peserta didik percaya bahwa peristiwa yang terjadi di kehidupannya karena perbuatan dirinya sendiri tetapi peserta didik juga mempercayai bahwa terdapat faktor pendukung dari luar seperti keberuntungan, nasib serta keterlibatan orang lain yang juga mengendalikan peristiwa yang terjadi di dalam kehidupannya.

*Locus of control* internal adalah orang yang akan bertanggung jawab akan peristiwa serta pengalaman yang terjadi di dalam kehidupannya seperti hambatan dan kegagalan yang menjadi pengganggu mereka dalam beraktivitas, sedangkan *locus of control* eksternal adalah orang yang mempercayai bahwa mereka tidak menjadi penentu dalam suatu peristiwa yang terjadi di dalam kehidupannya.

Menurut Ghufron & Riri (2012) faktor yang mempengaruhi *locus of control* adalah lingkungan fisik dan sosial. *Locus of control* peserta didik sewaktu-waktu bisa saja berubah yang awalnya memiliki locus of control internal bisa saja berubah menjadi eksternal begitu juga sebaliknya.

Jadi dari hasil penelitian ini dengan peserta didik kelas XI SMAN 1 Sungailiat tahun ajaran 2021/2022 yang memiliki kategori *locus of control* gradasi internal-eksternal peserta didik mempercayai bahwa dirinya sebagai pengendali dalam setiap peristiwa yang ada di kehidupannya tidak hanya itu peserta didik juga mempercayai bahwa faktor pendukung dari luar seperti nasib dan keberuntungan juga mempengaruhi proses serta hasil dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam hidupnya. Dengan kategori ini artinya peserta didik dapat menyeimbangkan dirinya dan faktor luar seperti nasib dan keberuntungan. Peserta didik dapat mencari informasi sendiri untuk mencapai tujuannya tetapi juga masih bergantung kepada informasi yang diberikan oleh orang lain, peserta didik dalam mengambil keputusan untuk memperbaiki dirinya atas kemauan diri sendiri dan dorongan dari orang lain, peserta didik dalam mencapai keberhasilan mempercayai kemampuannya dan dorongan dari faktor luar, dalam kegagalan juga peserta didik menganggap disebabkan oleh dirinya sendiri dan oleh orang lain, serta mampu melawan serta menerima pengaruh dari luar.

Berdasarkan hasil penelitian aspek usaha menguasai lingkungan mengarah pada kategori gradasi internal-eksternal. Aspek ini menjelaskan bagaimana kepercayaan individu dalam memanfaatkan lingkungan untuk mencapai tujuannya. Dari hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kepercayaan dalam mengendalikan lingkungannya untuk mencapai tujuannya tetapi peserta didik juga masih mempercayai faktor luar sebagai pendukung dalam pencapaian tujuannya. Rotter (2013) menjelaskan hubungan antara *locus of control* dengan kematangan karir peserta didik. Peserta didik yang memiliki *locus of control* tinggi akan lebih mudah mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan karirnya seperti pekerjaan serta persyaratan yang harus dipenuhi untuk pekerjaan tersebut. Jadi dengan kategori gradasi internal-

eksternal atau sedang dapat dibilang peserta didik akan lebih mudah mendapatkan informasi terkait tujuan yang dicapai karena peserta didik tidak condong kepada informasi yang didapatkannya sendiri atau informasi yang diberikan oleh orang lain tetapi seimbang. Selanjutnya indikator mengambil tindakan untuk memperbaiki diri atas keinginan sendiri yang berada pada kategori gradasi internal-eksternal atau sedang yang berarti peserta didik dalam mengambil keputusan untuk memperbaiki diri itu atas keinginan sendiri dan juga masih mempertimbangkan saran dari orang lain. Menurut Neneng (2021) *locus of control* mempengaruhi pengambilan keputusan peserta didik, jadi dengan kategori ini dalam mengambil keputusan peserta didik akan mempertimbangkan pendapatnya dan juga pendapat orang lain berharap dengan keinginan dari diri sendiri dan saran dari orang lain dapat menciptakan hasil yang lebih maksimal. Dan indikator memiliki ambisi kepemimpinan untuk menguasai lingkungan berada pada kategori internal atau tinggi yang artinya peserta didik sepenuhnya memiliki ambisi menjadi pemimpin untuk mengendalikan lingkungannya. Sesuai dengan pendapat Plante (2014:131) yang mengemukakan bahwa individu yang memiliki *locus of control* internal memiliki keyakinan dalam dirinya bahwa dirinya mampu menghadapi tantangan yang berasal dari lingkungan, dapat menguasai keadaan dan mampu menimbulkan perasaan yang baik. Jadi dengan kategori ini peserta didik mampu memimpin atau menguasai lingkungannya tanpa perlu keputusan dari orang lain.

Pada aspek motivasi berprestasi berada pada kategori gradasi internal-eksternal. Yang artinya peserta didik memiliki kepercayaan dan tanggung jawab terhadap keberhasilan dan kegagalan serta hambatan yang terjadi di dalam kehidupannya tetapi peserta didik masih mempercayai bahwa keberhasilan serta kegagalan juga disebabkan oleh faktor luar seperti keberuntungan, nasib serta campur tangan orang lain. Septikasari (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh *locus of control* dengan keberhasilan belajar peserta didik dan individu yang memiliki kategori *locus of control* internal mempercayai kemampuannya dalam menggapai keberhasilan, jadi peserta didik dengan kategori ini mempercayai bahwa dengan kemampuan yang dimilikinya dan juga didukung oleh faktor luar akan mempermudahnya dalam menggapai keberhasilan dan indikator menerima kegagalan sebagai akibat dari perbuatan sendiri yang berada pada kategori gradasi internal-eksternal atau sedang yang artinya peserta didik mempercayai bahwa kegagalan yang mereka hadapi adalah kesalahan mereka sendiri dan juga disebabkan oleh faktor luar sebagai penyebab kegagalan tersebut. Kreitner & Kimchi (2011:37) menjelaskan bahwa individu yang memiliki *locus of control* internal akan beranggapan kejadian yang terjadi di kehidupannya baik itu kegagalan atau keberhasilan adalah pencapaian dirinya sendiri sehingga individu tersebut akan bertanggung jawab, sedangkan individu yang memiliki *locus of control* eksternal akan lebih bersyukur atau pun menyalakan keberuntungan, nasib serta orang lain terhadap kegagalan yang

“Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang: Promosi Layanan Konseling Berbasis Kabar Gembira dalam Era Pluralisme”

mereka hadapi. Jadi dengan kategori ini peserta didik beranggapan bahwa keberhasilan dan kegagalan yang di alaminya yaitu disebabkan oleh diri sendiri juga faktor luar seperti nasib dan keberuntungan.

Dan pada aspek ketahanan terhadap dunia luar berada pada kategori internal. Yang artinya peserta didik memiliki kepercayaan dalam melawan pengaruh dari luar saat pengambilan keputusan. Menurut Tunde & Iyabode (2013) individu yang memiliki *locus of control* internal akan bertanggung jawab atas situasi yang di lihatnya tidak menguntungkan, mereka tidak terpengaruh dengan pendapat orang lain mereka akan lebih melakukan tugas dengan baik hingga mendapatkan prestasi dan juga peserta didik jadi mampu memilih baik buruknya pengaruh yang dari luar. Jadi dengan kategori ini peserta didik tidak akan terpengaruh jika terdapat perbedaan pendapat peserta didik akan percaya diri dan bertanggung jawab akan pendapatnya dan akan berpegang teguh kepada prinsipnya hal-hal apa yang baik untuk diterima dan hal-hal apa yang harus ditolak dalam pencapaian tujuannya atau pun yang terjadi di dalam kehidupannya.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa secara umum *Locus Of Control* peserta didik SMAN 1 Sungailiat kelas XI Tahun Ajaran 2021/2022 mengarah pada kategori locus of control gradasi internal-eksternal. Yang berarti bahwa peserta didik mempercayai bahwa untuk mengendalikan peristiwa yang ada dihidupnya adalah kemampuannya dan juga disisi lain peserta didik masih mempercayai bahwa pengendali peristiwa yang terjadi di dalam hidupnya juga dorongan dari faktor luar antara lain nasib, keberuntungan, kesempatan serta pengaruh orang yang berkuasa di lingkungan sekitarnya yang juga mengendalikan peristiwa yang terjadi di dalam hidupnya. Dan juga peserta didik mampu bertanggung jawab untuk mengendalikan peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam kehidupannya.

Walaupun *locus of control* peserta didik sudah pada kategori gradasi internal-eksternal atau sedang guru bimbingan dan konseling tetap harus meningkatkan kendali diri peserta didik supaya peserta didik dapat menempatkan dirinya sesuai situasi atau peristiwa yang sedang dihadapinya dengan melihat dari sudut pandang diri sendiri dan orang lain dengan seimbang kepada 19 peserta didik atau 10% yang berada pada kategori internal atau tinggi dan 16 peserta didik atau 10% yang berada pada kategori eksternal atau rendah. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat membuat solusi untuk meningkatkan kendali diri peserta didik.

## 6. Referensi

- Akmalia, N. A. *Pengaruh Locus Of Control (Locus Kendali), Self Efficacy (Efikasi Diri), Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Bank Syariah Mandiri Wilayah Bogor* (Bachelor's Thesis, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uin Jakarta).
- Andini, M. S. (2017). *Program Bimbingan Pribadi Berdasarkan Profil Lokus Kendali Peserta Didik* (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

“Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang: Promosi Layanan Konseling Berbasis Kabar Gembira dalam Era Pluralisme”

- Ayudiyati, S. E., & Nugraheni, R. (2010). *Analisis Pengaruh Locus Of Control Terhadap Kinerja Dengan Etika Kerja Islam Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Karyawan Tetap Bank Jateng Semarang)* (Doctoral Dissertation, Perpustakaan Fe Undip).
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Istighna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116-133.
- Hildayani, R., Sugianto, M., Tarigan, R., & Handayani, E. (2014). Psikologi Perkembangan Anak.
- Julianingtyas, B. N. (2012). Pengaruh Locus Of Control, Gaya Kepemimpinan Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. *Accounting Analysis Journal*, 1(1).
- Lestari, I. A., Amir, H., & Rohiat, S. (2017). Hubungan Persepsi Siswa Kelas X Mipa Di SMA Negeri Sekota Bengkulu Tahun Ajaran 2016/2017 Tentang Variasi Gaya Mengajar Guru Dengan Hasil Belajar Kimia. *Alotrop*, 1(2).
- Prsetyo, B., & Jannah, L. M. (2005). Metode Penelitian Kuantitatif.
- Salim, H. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*. Kencana.
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25-32.
- Satyaninrum, I. R. (2019). Pengaruh School Engagement, Locus Of Control, Dan Social Support Terhadap Resiliensi Akademik Remaja. *Tazkiya: Journal Of Psychology*, 2(1).
- Septikasari, R., Dewi, T. R., Yuliantoro, A. T., Dewi, S. E. K., & Pertiwi, R. P. (2021). Pengaruh Locus Of Control Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 13(2), 27-33.
- Wajapa, W. R., Mardani, R. M., & Khalikussabir, K. (2021). Pengaruh Stres, Lingkungan Pergaulan Dan Locus Of Control Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Islam Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 10(06).
- Widyaninggar, A. A. (2015). Pengaruh Efikasi Diri Dan Lokus Kendali (Locus Of Control) Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa*, 4(2).
- Yunita, I., & Rahayu, A. (2021). Internal Locus of Control dan Konsep Diri Hubungannya dengan Kematangan Karir Siswa SMA X Bekasi. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(1), 1-9.
- Zulkaida, A., Made Taganing Kurniati, N., Retnaningsih, R., Muluk, H., & Rifameutia, T. (2012). Pengaruh Locus Of Control Dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).